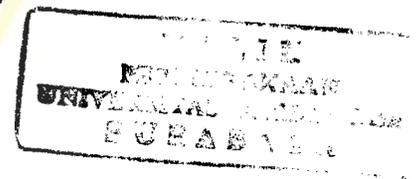


**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA BIOLOGI
TANAMAN ANGGREK DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN AGROBISNIS
PT. SARIFLORI DUTAPRIMA NUSANTARA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**Rr. ANDINA LAKSMI K.R.
No. Pokok : 040016735**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA BIOLOGI
TANAMAN ANGGREK DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN AGROBISNIS
PT. SARIFLORI DUTAPRIMA NUSANTARA**

DIAJUKAN OLEH :

Rr. ANDINA LAKSMI K. R.

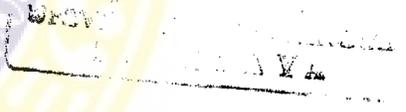
No. Pokok : 040016735

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Moh. Nasih, M.T., Ak



TANGGAL.....³⁻⁸⁻²⁰⁰⁴

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak

TANGGAL.....³⁻⁸⁻⁰⁴

ABSTRAK

Aktiva biologi adalah hewan dan tumbuhan yang bertumbuh dan mengalami aktivitas agrikultur. Aktiva biologi ini merupakan aktiva yang mengalami akresi, yaitu pertambahan nilai akibat terjadinya pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya. Aktiva biologi setiap periodenya memiliki nilai yang berbeda, oleh karena itu aktiva ini harus diakui, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan secara handal dan relevan sesuai dengan keadaan riil setiap periodenya. Sesuai dengan IAS 41, hal ini dapat dilakukan dengan mengkapitalisasikan biaya-biaya yang bersifat menambah nilai aktiva tersebut dan juga dengan cara mengukur nilai aktiva tersebut berdasarkan nilai wajarnya.

Tanaman anggrek merupakan aktiva biologi yang juga mengalami akresi. PT. Sariflori Dutaprima Nusantara (PT. SDN), yang menjadi obyek penelitian, adalah salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang pembudidayaan tanaman anggrek. Komoditas utama perusahaan ini adalah Anggrek *Dendrobium* baik dalam bentuk bunga potong (*cut flower*) maupun dalam bentuk tanaman pot (*pot plant*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. SDN atas aktiva biologi tanaman anggrek yang dimilikinya, lalu mengevaluasi kesesuaiannya dengan IAS 41, dan kemudian menerapkan perlakuan akuntansi untuk pengakuan dan pengukuran nilai aktiva biologi serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan IAS 41.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode studi kasus yang berusaha memahami pertanyaan penelitian secara mendalam dan terfokus pada keadaan sebenarnya serta holistik. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa PT. SDN tidak mengakui tanaman anggrek sebagai aktiva biologi. Semua tanaman anggrek yang dimilikinya hanya diakui sebagai persediaan. Perusahaan juga tidak membedakan antara nilai tanaman anggrek pot plant dengan nilai tanaman anggrek cut flower. Semua biaya yang berkaitan dengan tanaman anggrek dicatat sebagai biaya produksi dalam harga pokok produksi. Jadi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tanaman anggrek cut flower tidak dikapitalisasikan oleh perusahaan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. SDN sudah tepat untuk tanaman anggrek pot plant. Tetapi untuk tanaman anggrek cut flower perlakuan ini tidaklah tepat karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman ini mulai dari bibit sampai dewasa tidak dikapitalisasikan oleh perusahaan. Ini tidak sesuai dengan teori dan konsep dari IAS 41. Akibat dari perlakuan ini adalah terjadinya pembengkakan harga pokok produksi yang mengakibatkan nilai persediaan pot plant menjadi terlalu tinggi karena semua biaya yang terjadi dicatat secara langsung dalam harga pokok produksi pada periode

saat itu. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk investasi tanaman cut flower tidak dapat diketahui, sehingga penyajian laporan keuangan menjadi tidak layak.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa tanaman anggrek *cut flower* yang dimiliki oleh PT. SDN seharusnya diakui sebagai aktiva biologi karena tanaman tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria untuk diakui sebagai aktiva biologi. Nilai tanaman anggrek *cut flower* diukur berdasarkan nilai perolehannya dan disajikan dalam neraca. Nilai perolehan ini merupakan kapitalisasi biaya yang dikeluarkan dari masa penanaman bibit sampai masa panen. Pengukuran juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai wajar dan dicatat dalam catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan.

Kata kunci : aktiva biologi, nilai perolehan, nilai wajar, laporan keuangan.

